

**PEMBANGUNAN DESA DIGITAL SEBAGAI UPAYA MENGGAKAT POTENSI
LOKAL DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(STUDI KASUS DESA PEGUYANGAN KECAMATAN BANTARBOLANG
KABUPATEN PEMALANG)**

Rakyan Nan Rakhman, Fahmi Akbar Anugrah, Indriana Retnaning Tias, Lendra Darmawan, Misbachussurur, Nanda Raihani Assyifa, Devi Natasya, Etika Zaskiya, Nur Afifah, Fitriana Nur Agustin
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstract

This research is conducted to identify and develop technology-based villages as an effort to improve community welfare and uplift local potential. The method used in this research is the Community Service concept, which focuses on empowering the community to become more independent, productive, and prosperous. The research methodology used is qualitative research. The results show that Information Technology still has a negative impact on its utilization in the village. In addition, problems in technology development in the village were found, such as publication, human resources, policy, public service, and obstructed internet access. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto students conducted various programs as a solution to the problems, including internet access services procurement, village website development, and digital parenting socialization.

Keywords: *Viliage, Digital, Local Potential, Community Welfare*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui dan mengembangkan desa yang berbasis teknologi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengangkat potensi lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Program yaitu konsep pengabdian masyarakat yang dipusatkan pada tujuan pemberdayaan masyarakat agar lebih mandiri, produktif, dan sejahtera. Tata cara yang hendak dipergunakan adalah menggunakan tata cara riset kualitatif. Hasil yang didapatkan adalah Teknologi Informasi masih berdampak negatif dalam pemanfaatannya di desa. Selain itu ditemukan masalah pembangunan teknologi di desa seperti publikasi, sumber daya manusia, kebijakan, pelayanan publik, dan akses internet yang masih terhambat. Mahasiswa KKN UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto mengadakan program-program sebagai langkah solusi dari masalah yang terjadi diantaranya kegiatan pengadaan layanan akses internet, pengembangan website desa dan sosialisasi digital parenting.

Kata Kunci : Desa, Digital,Potensi Lokal, Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi dimasa sekarang ini secara perlahan mengubah peradaban dari zaman konvensional kearah pengembangan berbasis IT. Dengan adanya perubahan ini memberikan pengaruh kepada beberapa aspek kehidupan khususnya di Indonesia, dimana aspek social kemasyarakatan, ekonomi, dan juga pendidikan akan menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Salah satu yang menjadi pertanda masuknya era baru bagi dunia yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada masa ini negara dituntut untuk lebih transparan terhadap informasi atau modernisasi yang berasal dari asing jika tidak ingin negaranya terasing dari pergulatan perdagangan bebas.

Penyebab utama terjadinya era globalisasi ini adalah karena pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat kehidupan manusia lebih mudah dan efisien. Kolaborasi antara teknologi komputer dan telekomunikasi pada era globalisasi ini telah menghasilkan revolusi dibidang sistem informasi salah satunya seperti ecommerce. Revolusi sistem informasi ini menjadi wajib bagi seluruh negara di dunia sehingga setiap negara harus meninggalkan sistem informasi konvensional menjadi berbasis internet. Internet sekarang juga sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia dimasa modern seperti sekarang ini karena merupakan syarat utama dalam melaksanakan pembangunan.

Terhitung sejak fase awal perkembangan internet di Indonesia , jumlah pengguna internet meningkat dengan amat pesat. Hal ini terjadi bersamaan pula dengan ekspansi kelas menengah, pertumbuhan ekonomi negara, dan proses demokratisasi. Namun, peningkatan ini tidak dibarengi dengan pemerataan pengguna internet di Indonesia secara geografis. Sebaran akses informasi dan komunikasi tidak bisa merata atau dirasa sangat lambat untuk bisa terjangkau di wilayah-wilayah pinggiran seperti wilayah timur Indonesia.

Pembangunan pedesaan dewasa ini mengalami perubahan signifikan dalam konsep maupun prosesnya. Konsep pembangunan tidak lagi sebatas pada sektor agraris dan infrastruktur dasar tapi mengarah pada pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Proses pembangunan pedesaan kemudian semakin mengurangi ketergantungan pada peran pemerintah, sebab masyarakat pedesaan semakin berdaya dan kreatif dalam mengembangkan inovasi.

Desa Paguyangan adalah desa di kecamatan Bantarbolang, Pemalang, Jawa Tengah. Desa Paguyangan memiliki 3 dusun yaitu Paguyangan, Klapanunggal dan Randugunting. Desa Paguyangan memiliki 20 RT dan 7 RW. Mayoritas penduduknya bekerja menjadi petani dengan komoditasnya terdiri dari padi, jagung, albasia, dan kerbau. Letak geografi Desa Paguyangan terletak di antara sebelah utara yaitu Desa Penggarit, kemudian sebelah selatan yaitu Desa Kebon Gede, sebelah barat yaitu Desa Lenggerong dan sebelah timur yaitu Desa Sokowati. Luas wilayah Desa Paguyangan yaitu daerah pemukiman adalah 149,629 ha dan luas daerah pertanian sawah yaitu 153,907 ha. Desa ini termasuk desa yang berpotensi menjadi desa maju dengan potensi di beberapa bidang seperti budaya, kesenian, pariwisata, kerajinan dan UMKM.. Hasil observasi yang telah dilakukan dengan perambaan di dunia maya menunjukkan cukup sulit mencari informasi terkait

Desa Paguyangan. Padahal akses informasi yang cepat seputar desa dapat mendukung kemajuan desa.

Percepatan pertumbuhan dan perkembangan desa membutuhkan dukungan sistem teknologi dan informasi sebagai upaya mengenalkan potensi lokal desa kepada masyarakat luas. Desa harus mampu mengikuti perkembangan teknologi agar tidak tertinggal di segala bidang. Ketersediaan informasi seputar desa yang dapat diakses oleh khalayak umum menjadi suatu keharusan dalam rangka mengikuti tuntutan perkembangan zaman. Selain itu pula Pembangunan infrastruktur telekomunikasi dan informatika di daerah pelosok sebagai bagian dari program *Universal Service Obligation*, telah membuka isolasi masyarakat desa menjadi memiliki kesempatan yang sama untuk berkomunikasi secara global.

Pemerintah berkomitmen mewujudkan azas adil dan merata dalam pelayanan Telekomunikasi melalui Penyediaan Desa Dering/Pintar; Penyediaan Pusat Layanan Internet Kecamatan; Mewujudkan Program Internet Sehat dan Aman; Penyediaan Mobile Pusat Layanan Internet Kecamatan; Penyediaan *Internet Exchange*. Program Penyelenggaraan Jasa Internet (PJI) atau lazim disebut Desa Pintar merupakan rangkaian dari *Program Universal Service Obligation* (USO). Program ini dimaksudkan sebagai sarana memperkenalkan bidang information and 5 communication technology (ICT) pada masyarakat, terutama untuk meningkatkan produktivitas dan perekonomian di daerah.

Pada lain sisi, pesatnya penggunaan teknologi informasi dalam seluruh aspek kehidupan mulai dari lingkungan pemerintah sampai dengan masyarakat telah mendorong beberapa kota di Indonesia untuk menerapkan keterhubungan pemanfaatan teknologi informasi yang ada berupa integrasi elemen-elemen kota untuk mendukung kesinambungan kehidupan perkotaan berbasis teknologi informasi atau bisa disebut dengan *smart city*. Sejalan dengan pengembangan *smart city*, dalam konteks yang lebih kecil yaitu desa, sudah mulai diterapkannya konsep desa berbasis teknologi informasi atau disebut dengan *smart village*.

Pembangunan di daerah pedesaan seringkali tidak sebanding dengan percepatan pembangunan di perkotaan sehingga banyak beberapa desa yang mengalami ketertinggalan terutama pada sektor pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, pemerintah pusat memberlakukan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagai perwujudan dari Nawa Cita yang direncanakan oleh Presiden Joko Widodo yaitu pengembangan daerah pinggiran.

Kesenjangan informasi di masyarakat masih sangat besar dirasakan terutama jika dibandingkan antara masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan. Hal ini tidak terlepas dari masih minimnya akses untuk pemerataan informasi, hal yang paling dirasakan adalah posisi geografi Indonesia yang berbukit, serta masih rendahnya sebagian masyarakat dalam hal pendidikan terutama dalam pengetahuan di bidang teknologi. Negara memiliki kewajiban untuk meratakan infrastruktur komunikasi dan teknologi di Indonesia sesuai dengan UU No. 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi (Pasal 2); Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 32/PER/M. Kominfo/10/2008 tentang Kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi (Pasal 1, Pasal 2, Pasal 4, Pasal 6, Pasal 7, dan Pasal 8); dan Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengelola dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan yaitu dengan program digitalisasi desa. Saat ini zaman semakin modern, hal ini dibuktikan dengan perkembangan teknologi yang terus mengalami kemajuan pesat dari tahun ketahun. Hampir semua sektor kehidupan masyarakat perkotaan maupun perdesaan tersentuh oleh kemajuan teknologi dan perlahan mulai mengubahnya menjadi budaya masyarakat digitalisasi.

Digitalisasi Desa dapat membantu penyusunan data base yang berguna untuk perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi pembangunan desa. Digitalisasi Desa menungjung pengembangan potensi unggulan desa melalui pendataan dan *e-commerce*, percepatan layanan publik desa kepada masyarakat, dan transparansi keuangan serta kegiatan pembangunan desa, Dengan pembangunan desa digital atau, diharapkan dapat mengangkat potensi lokal desa, terutama potensi wisata, UMKM dan produk unggulan, serta potensi lain desa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Program yaitu konsep pengabdian masyarakat yang dipusatkan pada tujuan pemberdayaan masyarakat agar lebih mandiri, produktif, dan sejahtera. Tata cara yang hendak dipergunakan adalah menggunakan tata cara riset kualitatif. Dengan letak yaitu Desa Peguyangan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang. Sementara yang menjadi subjek riset adalah kondisi masyarakat dan pemerintah desa dalam memanfaatkan teknologi dan media digital.

Terdapat dua tipe sumber informasi yang sudah digunakan dalam riset ini, diantara lain ialah informasi primer serta sekunder.

1. Informasi primer merupakan suatu informasi yang didapatkan dari sumber awal/ utama baik secara pribadi maupun secara perseorangan, seperti hasil wawancara ataupun pengisian kuesioner yang dicoba oleh periset. Dalam riset ini yang menjadi sumber informasi primer adalah pemerintah desa dan masyarakat Desa Peguyangan, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang

2. Informasi sekunder ialah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan lewat teks, brosur, serta postingan yang didapatkan dari suatu web yang berkaitan dengan riset ini.

PEMBAHASAN

A. Masuknya Era Digital (Globalisasi)

Globalisasi merupakan salah satu isu penting yang muncul dalam beberapa dekade terakhir, dimana era ini ditandai dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Globalisasi sendiri merupakan suatu hal yang berkaitan dengan internasionalisasi, universalisasi, liberalisasi, dan westernisasi. Selain itu, globalisasi menyebabkan terjadinya kompleksitas isu dan nilai yang menyebar dan menjadi bersifat universal. Di dalam tiga kelompok besar globalisasi, kelompok hiperglobalis mendefinisikan globalisasi sebagai sejarah baru kehidupan manusia dimana negara tradisional telah menjadi bagian tidak relevan lagi dan mulai berubah menuju unit-unit bisnis dalam sebuah ekonomi global. (Winarno 2007, 11) Dengan berubahnya negara tradisional menjadi unit-unit bisnis ini, maka perubahan arah kebijakan yang diambil sebuah negara akan mengarah kepada banyaknya efisiensi dan orientasi ekonomi.

Tapi kenyataannya, globalisasi tidak sepenuhnya berupa fenomena ekonomi, namun juga termasuk didalamnya fenomena perubahan politik serta fenomena budaya. Globalisasi berawal dari internasionalisasi pasar tradisional merubah kepada pembangunan model baru yang lebih menekankan kepada perdagangan, teknologi, dan pertukaran kebudayaan. (Hoffman 2007, 63) Selain itu, terdapat tiga faktor yang saling berkoindensi dalam menopang globalisasi ekonomi dan perdagangan dunia pada kondisi ini, yakni revolusi di bidang teknologi komunikasi, semakin menurunnya biaya transportasi dan munculnya ideologi liberal. (Winarno 2007, 20)

Pada sisi lain, globalisasi adalah fenomena yang akan melibatkan proses-proses sosial integrasi ekonomi, budaya, kebijakan-kebijakan negara, dan pergerakan politik di seluruh negara. Globalisasi merujuk pada keseluruhan proses-proses sosial yang melibatkan perpindahan orang, komoditas (barang), kapital, pengetahuan, pemikiran, informasi, dari satu negara ke negara lain. Pembahasan mengenai *global village* tidak dapat untuk dipisahkan dari globalisasi. Konsep *global village* dalam terminologi studi globalisasi seringkali disebut sebagai *globality*. Globalisasi tidak hanya terbatas melalui media tetapi proses-proses politik dan ekonomi, serta harus berkaitan dengan relasi dominasi dan hegemoni. Sementara *globality* atau *global village* merujuk pada fenomena global yang saling ketergantungan merupakan hasil dari suatu proses globalisasi. (Appadurai 2006) *Global village* merupakan bentukan dari globalisasi dan akibat yang ditimbulkan dari apa yang dilakukan manusia di era globalisasi ini yaitu manusia yang lebih condong berorientasi dengan hal-hal digital.

Konsep globalisasi telah menghasilkan *global village* yang unsur-unsur pembentuknya saling berkaitan namun demikian, anggota-anggota dari suatu desa tidaklah bersifat terhubungkan (*connected*) secara homogen. (Walkosz, Jolls and Sund 2008) Lingkungan media global mengijinkan audiensnya berbagi beberapa hal yang sama seperti program-program TV, keinginan terhadap produk yang sama, dan hal-hal yang diiklankan oleh media. Konglomerasi media global yang bersifat komersial ini menyediakan akses terhadap program tv, film, video, dan lain-lain sehingga dikhawatirkan memunculkan imperialisme budaya dan menghasilkan kultur dominan. Generasi muda cenderung lebih percaya dan tergantung pada platform media daripada bimbingan orang tua mereka. Proses globalisasi dan lokalisasi menghasilkan output yang unik di daerah-daerah tertentu seperti telah disebutkan di muka menjadi relevan dalam hal ini.

B. Kesenjangan Kesejahteraan Akses Internet

Internet berperan penting sebagai pendorong majunya sistem pemerintahan yaitu sebagai media penyalur aspirasi masyarakat yang efektif dan efisien. Informasi mengenai kebijakan atau program Pemerintah juga dapat sampai kepada masyarakat dengan baik melalui situs-situs organisasi atau lembaga pemerintahan. Pemerintah memiliki kewajiban memberikan pelayanan publik yang merata keseluruh warga negara, sehingga dalam rangka melaksanakan kewajibannya itu pemerintah berusaha memperbaiki pelayanannya dengan menggunakan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi yang mampu mengelola data secara efektif dan efisien serta menghasilkan informasi yang tepat, cepat dan akurat. Dalam hal tersebut pemerintah mengembangkan pelayanan berbasis elektronik (*E-Government*).

Pembangunan di daerah pedesaan seringkali tidak sebanding dengan percepatan pembangunan di perkotaan sehingga banyak beberapa desa yang mengalami ketertinggalan terutama pada sektor pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, pemerintah pusat memberlakukan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagai perwujudan dari Nawa Cita yang direncanakan oleh Presiden Joko Widodo yaitu pengembangan daerah pinggiran.

Kesenjangan informasi di masyarakat masih sangat besar dirasakan terutama jika dibandingkan antara masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan. Hal ini tidak terlepas dari masih minimnya akses untuk pemerataan informasi, hal yang paling dirasakan adalah posisi geografi Indonesia yang berbukit, serta masih rendahnya sebagian masyarakat dalam hal pendidikan terutama dalam pengetahuan di bidang teknologi. Negara memiliki kewajiban untuk meratakan infrastruktur komunikasi dan teknologi di Indonesia sesuai dengan UU No. 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi (Pasal 2); Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 32/PER/M. Kominfo/10/2008 tentang Kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi (Pasal 1, Pasal 2, Pasal 4, Pasal 6, Pasal 7, dan Pasal 8); dan Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengelola dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan yaitu dengan program digitalisasi desa. Saat ini zaman semakin modern, hal ini dibuktikan dengan perkembangan teknologi yang terus mengalami kemajuan pesat dari tahun ketahun. Hampir semua sektor kehidupan masyarakat perkotaan maupun perdesaan tersentuh oleh kemajuan teknologi dan perlahan mulai mengubahnya menjadi budaya masyarakat digitalisasi.

C. Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Desa

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dari efek masuknya globalisasi, sangat terasa sekali di dalam kehidupan sehari-hari pada suatu desa, di mana segala aktifitas manusia sekarang bisa dilakukan melalui media digital seperti berbelanja, pendataan desa, pesan makanan dan lain sebagainya. Perubahan perilaku manusia desa yang tercipta akibat perubahan perkembangan jaman ini tentu saja membawa dampak baik dampak positif maupun negatif bagi kehidupan manusia.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki manfaat dan efek yang mempengaruhi bagaimana suatu sistem kerja komunikasi dan teknologi itu sendiri. Teknologi informasi dan komunikasi terutama komputer telah banyak dimanfaatkan di berbagai bidang kehidupan misalnya di bidang pendidikan, industri, kesehatan, dan sebagainya. Sekarang kita akan membahas tentang dampak yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, tentu saja dampak yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi memiliki dampak positif dan dampak negatif. Seperti yang kita ketahui perkembangan teknologi komunikasi dan informasi pada jaman sekarang telah berpacu dengan pesat, seperti yang kita ketahui di kota dengan mudah orang-orang dapat mengakses internet atau informasi di mana saja dan kapan saja tanpa ada batas usia dari yang muda hingga yang tua, berbeda dengan orang-orang yang tinggalnya di pedesaan, orang-orang yang ditinggal di pedesaan sangat susah untuk dapat mengakses internet atau sebuah informasi, jika mereka ingin

mengakses atau mendapatkan sebuah informasi mereka harus keluar dari desa mereka atau memasang waifi maka terjadilah kesenjangan sosial antara yang dikota dengan yang didesa. (Mareta 2014)

Selain itu, terdapat dampak positif lain yaitu terkait dengan dampak teknologi informasi terhadap suatu budaya. Dampak positif perkembangan teknologi komunikasi dan informasi terhadap budaya adalah kita dapat dengan mudah mengetahui dan mempelajari budayabudaya asing yang ada di dunia. Dampak positif dalam bidang pendidikan adalah banyak munculnya web-web yang berisi tentang informasi pendidikan dan ilmu pengetahuan sehingga semua murid atau mahasiswa bisa belajar tidak hanya di buku saja tetapi juga bisa belajar melalui internet. Munculnya metode belajar yang baru, karena murid atau mahasiswa tidak lagi harus memperhatikan papan tulis karena guru atau dosen pada jaman sekarang bisa menjelaskan materi pembelajaran mereka melalui power point dan mahasiswa tinggal mencatat apa yang penting yang disampaikan oleh dosen atau guru. Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka, karena proses belajar pada jaman sekarang dengan melihat sebuah video atau rekaman suara dari sebuah file saja kita bisa mendapatkan pelajaran penting yang disampaikan, itu merupakan beberapa dampak positif dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. (Mareta 2014)

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi adalah dengan banyaknya yang bisa memasang iklan lowongan pekerjaan di internet atau sebuah web, maka dampak negatifnya adalah iklan tersebut bisa saja merupakan sebuah iklan penipuan yang dilakukan oleh orang-orang yang iseng atau orang-orang yang ingin berbuat kriminal terhadap orang lain dan soal bekerja secara online bisa saja orang yang sudah melakukan pekerjaannya dengan baik, tidak dibayar sesuai dengan pekerjaan yang sudah ia kerjakan. Dampak negatif dalam bidang komunikasi adalah dengan banyaknya muncul media sosial atau disebut dengan jejaring sosial seseorang dapat memanfaatkannya sebagai bentuk kriminal misalnya seseorang mengajak bertemu dengan orang yang baru saja ia kenal melalui salah satu jejaring sosial dan setelah bertemu orang tersebut berkejahatan terhadap orang itu misalnya merampok atau memperkosa orang tersebut. (Mareta 2014)

Dampak-dampak yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi nyatanya telah menyatukan dunia dengan membuat para penggunanya dari seluruh dunia dapat berhubungan dengan yang lain dengan adanya internet, manusia dapat berkomunikasi dengan orang lain secara bebas tanpa dibatasi jarak dan waktu. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di bidang sosial adalah manusia dapat tetap saling berkomunikasi satu sama lain melalui media sosial yang terhubung dengan media internet. Sebagai contoh melalui media sosial, manusia masih dapat berkomunikasi dengan melakukan *chatting*, baik dalam jarak yang dekat maupun jarak yang jauh. Dampak buruk atau negatifnya adalah apabila manusia tidak bisa menggunakan teknologi itu secara bijak akan menjadi bahaya apabila manusia menjadi tergantung kepada teknologi tersebut. Fragmentasi sosial itu sendiri merupakan terjadinya perpecahan dalam masyarakat sehingga individu menjadi semakin terasing dan ikatan sosial juga menjadi semakin lemah.

D. Paradigma Pembangunan Desa Digital

Paradigma merupakan suatu yang penting menjadi dasar dalam upaya memahami secara mendalam masalah-masalah kehidupan yang dihadapi dan mengatasinya secara mendasar. Pada tahapan praktis tertentu, paradigma pembangunan juga dapat dipandang sebagai kesatuan teori, model, strategi dan sistem pengelolaan tertentu dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan (Nawawi, 2009) Berbeda dengan konsep pembangunan tradisional yang umumnya menganalogikan masalah pembangunan dengan “keterbelakangan” (paradigma modernisasi) dan atau “ketergantungan” (pada paradigma dependensia), sains baru melihat masalah itu sebagai akibat dari adanya tatanan yang mengalami stagnasi dan atau terisolasi dari lingkungannya (Amien, 2005).

Kondisi itu sering dialami oleh desa yang mengalami stagnasi daam pembangunan dan terisolasi dari pusat pembangunan. Dalam rangka untuk mengatasi kesenjangan antar wilayah dan antara desa dan kota, perlu ada perubahan paradigma dalam melihat desa. Salah satunya menurut Zaini (2010) adalah melakukan perubahan paradigma pembangunan daerah tertinggal yang sebelumnya berbasis pada kawasan menjadi berbasis pada pedesaan (*base on village*). Berkaitan dengan pengembangan infrastuktur TIK di pedesaan, dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2013 tentang Desa (UU Desa) dijelaskan bahwa sistem informasi pembangunan desa dan pembangunan kawasan akan menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan pedesaan. Misalnya dalam Pasal 86 UU Desa terdapat poin-poin berikut ini:

1. Desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi Desa yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.
2. Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan sistem informasi Desa dan pembangunan Kawasan Pedesaan.
3. Sistem informasi Desa meliputi fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan, serta sumber daya manusia.
4. Sistem informasi Desa meliputi data Desa, data Pembangunan Desa, Kawasan Pedesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan Pembangunan Desa dan pembangunan Kawasan Pedesaan.
5. Sistem informasi Desa dikelola oleh Pemerintah Desa dan dapat diakses oleh masyarakat Desa dan semua pemangku kepentingan.
6. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota menyediakan informasi perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota untuk Desa.

Paradigma pembangunan pedesaan berbasis internet penting dilakukan di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Karena menurut (Amien 2005) kesediaan informasi merupakan “hak asasi” setiap komponen, karena pada dasarnya komponen tatanan membutuhkan informasi yang akurat serta tepat waktu demi untuk memilih tanggapan yang tepat waktu demi untuk memilih tanggapan yang tepat demi untuk memilih mempertahankan keberlangsungan keberadaannya dan juga untuk meningkatkan kualitas partisipasinya dalam membangun tatanannya.

Berdasarkan hasil penelusuran sumber data yang penulis lakukan diperoleh informasi bahwa paradigma pembangunan pedesaan yang dibangun melalui GDM dilakukan dengan beberapa tahapan (Suparyo, 2013):

1. Mengembangkan jaringan informasi pedesaan berbasis internet dengan membangun website desa-desa dengan domain desa.id;
2. Mendorong desa mandiri teknologi dengan migrasi ke teknologi open source;
3. Meningkatkan pelayanan publik dengan aplikasi mitra desa;
4. Mengelola sumber daya berdasarkan profil desa dengan survei sumber daya dan data geospasial dengan aplikasi lumbung desa;
5. Membangun desa dengan interkoneksi sistem dan regulasi yang mendukung desa untuk mengambil inisiatif pembangunan.

E. Masalah Pembangunan Teknologi di Desa

Atas riset yang dilakukan ada beberapa point-point penting yang ditemukan diantaranya:

1. Informasi tentang desa kurang terpublikasi secara luas sehingga isu perdesaaan masih terpinggirkan di ranah publik
2. Potensi maupun produk unggulan desa tidak terpromosi kan dengan maksimal sehingga potensi dan produk desa belum dikenal oleh masyarakat luas.
3. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah desa menyangk ut tata kelola sumber daya desa masih sangat minim serta belum didukung basis data yang akurat dan lengkap
4. Pelayanan publik yang diselengga rakan oleh pemerintah desa masih lambat karena layanan dilakukan secara manual.
5. Pemerintah desa belum mampu menerapkan keterbukaan informasi publik.
6. Kapasitas masyarakat desa dalam memantau maupun meminta informasi atas rencana dan pelaksanaa n pembangu nan desa masih rendah
7. Akses internet di wilayah perdesaan masih sulit dan jika ada akses kualitasnya sangat rendah.

F. Aktivitas atau Program Penyelesaian Masalah

Pertama, Program Pengajuan Layanan Akses internet sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan akses internet. Seperti kita ketahui Internet adalah salah satu kebutuhan penting di zaman era digital sekarang ini, dengan adanya internet jangkauan kamunikasi dan layanan di luar desa dapat dilakukan dengan baik, kebutuhan internet yang penting tentunya akan menunjang kemajuan masyarakat Desa Peguyangan. Kegiatan yang dilakukan sebagai bukti nyata dari pengajuan akses internet adalah melakukan kunjungan ke Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang. Percepatan, pertumbuhan dan perkembangan desa membutuhkan hubungan dukungan sistem teknologi dan informasi sebagai upaya mengenalkan potensi lokal pada masyarakat luas. Desa seharusnya mampu mengikuti perkembangan teknologi agar tidak tertinggal di segala bidang.

Ketersediaan informasi seputar desa yang dapat diakses oleh khalayak umum menjadi suatu keharusan dalam rangka mengikuti tuntutan perkembangan zaman. Masyarakat desa harus memiliki kesempatan yang sama untuk berkomunikasi secara global. Hasil yang didapatkan cukup positif dari Dinas Komunikasi dan Informasi Pemalang setuju untuk menindaklanjuti pengajuan akses internet yang diajukan akan tetapi syarat yang diberikan harus melalui beberapa tahapan kelanjutan.

Kedua, Pengembangan Website Desa yang mana website yang dibuat untuk menampilkan informasi seputar desa secara online. Adanya website desa pastinya memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan berisikan kumpulan informasi entah dalam bentuk tulisan, gambar, suara atau video. Dalam website desa terdapat profil desa, kegiatan desa, berita-berita terkini yang sedang terjadi di desa, informasi mengenai masyarakat desa dan pengisian form kritik serta saran. Adanya website desa berperan penting sebagai layanan masyarakat, sebagai sarana akuntabilitas, transparansi publik umum, promosi potensi desa beserta produk-produk unggulan desa, keuangan desa dan memudahkan masyarakat desa atau publik dalam mengakses perkembangan desa. Program yang dilakukan seperti pengembangan sumber daya manusia dan pengelolaan website.

Ketiga, Sosialisasi Digital Parenting dalam rangka untuk memberikan pengetahuan penggunaan teknologi. Kegiatan ini dilakukan mengingat salah satu tugas dari orang tua adalah mempersiapkan anak menghadapi zamannya, seperti kita ketahui bersama bahwa setiap perubahan, meskipun perubahan yang lebih baik, pasti ada ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan itulah yang harus diadaptasi menjadi kenyamanan. Rakyat Nani Rakhman yang menjadi pemateri pada kesempatan kali ini menyampaikan mengenai beberapa hal, diantaranya penjelasan revolusi digital, perkembangan teknologi digital, manfaat teknologi digital, ciri generasi digital, hal-hal yang perlu diperhatikan orang tua, pendampingan generasi digital dan Penggunaan media digital sesuai usia sesuai tahap perkembangan anak. Dari materi tersebut ibu-ibu PKK merasa mendapatkan pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk mendidik anak-anaknya.

KESIMPULAN

Globalisasi merupakan salah satu isu penting yang muncul dalam beberapa dekade terakhir, dimana era ini ditandai dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Konsep globalisasi telah menghasilkan global village yang unsur-unsur pembentuknya saling berkaitan namun demikian, anggota-anggota dari suatu desa tidaklah bersifat terhubung (connected) secara homogen.

Internet berperan penting sebagai pendorong majunya sistem pemerintahan yaitu sebagai media penyalur aspirasi masyarakat yang efektif dan efisien. Pembangunan di daerah pedesaan seringkali tidak sebanding dengan percepatan pembangunan di perkotaan sehingga banyak beberapa desa yang mengalami ketertinggalan terutama pada sektor pertumbuhan ekonomi. Kesenjangan informasi di masyarakat masih sangat besar dirasakan terutama jika dibandingkan antara masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan. Hal ini tidak terlepas dari masih minimnya akses untuk pemerataan informasi, hal yang paling dirasakan adalah posisi geografi Indonesia yang berbukit, serta masih rendahnya sebagian masyarakat dalam hal pendidikan terutama dalam pengetahuan di bidang teknologi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengelola dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan yaitu dengan program digitalisasi desa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dari efek masuknya globalisasi membawa dampak baik dampak positif maupun negatif bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki manfaat dan efek yang

mempengaruhi bagaimana suatu sistem kerja komunikasi dan teknologi itu sendiri. Dampak positif perkembangan teknologi komunikasi dan informasi terhadap budaya adalah kita dapat dengan mudah mengetahui dan mempelajari budaya-budaya asing yang ada di dunia. Dampak positif dalam bidang pendidikan adalah banyak munculnya web-web yang berisi tentang informasi pendidikan dan ilmu pengetahuan sehingga semua murid atau mahasiswa bisa belajar tidak hanya di buku saja tetapi juga bisa belajar melalui internet. dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi adalah dengan banyaknya yang bisa memasang iklan lowongan pekerjaan di internet atau sebuah web, maka dampak negatifnya adalah iklan tersebut bisa saja merupakan sebuah iklan penipuan yang dilakukan oleh orang-orang yang iseng atau orang-orang yang ingin berbuat kriminal terhadap orang lain dan soal bekerja secara online bisa saja orang yang sudah melakukan pekerjaannya dengan baik, tidak dibayar sesuai dengan pekerjaan yang sudah ia kerjakan. Dampak negatif dalam bidang komunikasi adalah dengan banyaknya muncul media sosial atau disebut dengan jejaring sosial seseorang dapat memanfaatkannya sebagai bentuk kriminal.

Dalam rangka untuk mengatasi kesenjangan antar wilayah dan antara desa dan kota, perlu ada perubahan paradigma dalam melihat desa. Salah satunya menurut Zaini adalah melakukan perubahan paradigma pembangunan daerah tertinggal yang sebelumnya berbasis pada kawasan menjadi berbasis pada pedesaan (*base on village*). Berkaitan dengan pengembangan infrastuktur TIK di pedesaan, dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2013 tentang Desa (UU Desa) dijelaskan bahwa sistem informasi pembangunan desa dan pembangunan kawasan akan menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan pedesaan. Paradigma pembangunan pedesaan berbasis internet penting dilakukan di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu ditemukan masalah pembangunan teknologi di desa seperti publikasi, sumber daya manusia, kebijakan, pelayanan publik, dan akses internet yang masih terhambat. Mahasiswa KKN UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto mengadakan program-program sebagai langkah solusi dari masalah yang terjadi diantaranya kegiatan pengadaan layanan akses internet, pengembangan website desa dan sosialisasi digital parenting.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien AM. 2005. *Kemandirian Lokal: Konsepsi Pembangunan, Organisasi, dan Pendidikan dari Perspektif Sains Baru*. Jakarta (ID): Gramedia.
- Appadurai, Arjun. "The Right To Research." *Globalisation, Societies and Education* (The New School), 2006: 167 - 177.
- Darwis Nasution, Robbt. *Pengaruh Kesenjangan Didital Terhadap Pembangunan Pedesaan (Rural Development)* Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 20 No.1, Juni 2016: 31-44
- Hoffman, John. *A Glossary of Political Theory*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2007.
- Mareta, Anastasia. "Dampak Positif dan Negatif Teknologi Komunikasi dan Informasi." <http://komunikasi.us>. Mei 12, 2014. http://komunikasi.us/index.php/cou_rse/perkembangan-teknologikomunikasi/1579-dampak-positif-dan-negatifperkembanganteknologi-komunikasi-daninformasi (Diakses 29 April 2023).
- Nawawi, I. 2009. *Pembangunan dan Problema Masyarakat*. Surabaya (ID): Putra Media Nusantara.
- Sakir, Dkk. *Pengembangan Desa Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Potensi Kalurahan Sendangagung, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman*. MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 5 No 5 Tahun 2022 Hal 1820-1827
- Suparyo, Y. (2013). *Presentasi Gerakan Desa Membangun*. Sumber: http://www.slideshare.net/yossy_suparyo/presentasi/gerakan-desa-membangun?redirected_from=save_on_embed [Diakses 29 April 2023]
- Walkosz, Barbara J., Tessa Jolls, and Mary Ann Sund. "Global/Local: Media Literacy for the Global Village." International Media Literacy Research Forum. London: OfCom, 2008. 1-24.
- Winarno, Budi. *Globalisasi dan Krisis Demokrasi*. Jakarta: PT. Buku Kita, 2007.